

SOSIALISASI PENCEGAHAN ASKFIKSI NEONATORUM DI WILAYAH KERJA PKM TELAGA DEWA

Ruri Maiseptya Sari¹, Dewi Aprilia Ningsih², Suhita Tri Oklain³, Rifda Neni⁴, Desi Fitriani⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Kebidanan
STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Article history

Received : 10 Januari 2023

Revised : 12 Januari 2023

Accepted : 28 Januari 2023

***Corresponding author**

Ruri Maiseptya Sari

Email :

Rurimaiseptyasari@gmail.com

Abstrak

Kematian anak merupakan indikator inti untuk kesehatan dan kesejahteraan anak. Menurut badan kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)*, secara global Secara global 2,4 juta anak meninggal pada bulan pertama kehidupan di tahun 2019. Ada sekitar 7.000 kematian bayi baru lahir setiap hari, yang merupakan 47% dari semua kematian anak di bawah usia 5 tahun. Kelahiran prematur, komplikasi terkait intrapartum (asfiksia lahir atau kurang bernapas saat lahir), infeksi dan cacat lahir menyebabkan sebagian besar kematian neonatal. pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil Pencegahan Askfiksia Neonatorum Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa. Kegiatan ini adalah membagikan kuesioner pra dan post, membagikan leaflet dan melakukan sosialisasi serta terakhir melakukan evaluasi kegiatan. Ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan Sosialisasi Dimana rata – rata Sebelum dilakukan sosialisasi adalah 30 meningkat menjadi 75 setelah dilakukan sosialisasi. Dari kegiatan yang telah dilakukan di peroleh bahwa pentingnya ibu mengetahui upaya pencegahan Asfiksia neonatorum sejak dini demi kelahiran bayi yang sehat dan ibu yang sehat.

Kata kunci: pengetahuan, Pencegahan Asfiksia Neonatorum .

Abstract

Child mortality is a core indicator for child health and well-being. According to the world health organization the World Health Organization (WHO), globally, 2.4 million children died in the first month of life in 2019. There are approximately 7,000 newborn deaths every day, which account for 47% of all child deaths under the age of 5 years. Premature birth, intrapartum related complications (birth asphyxia or lack of breathing at birth), infections and birth defects account for the majority of neonatal deaths.

Purpose: *this service is to increase the knowledge of pregnant women on the Prevention of Neonatal Asphyxia in the Telaga Dewa Health Center Work Area. This activity is distributing pre and post questionnaires, distributing leaflets and conducting socialization and finally evaluating activities. There is an increase in knowledge after the socialization where the average before the socialization is 30 increases to 75 after the socialization. From the activities that have been carried out, it is found that it is important for mothers to know the efforts to prevent asphyxia neonatorum from an early age for the birth of healthy babies and healthy mothers.*

Keywords: *knowledge, Prevention of Asphyxia Neonatorum.*

PENDAHULUAN

Asfiksia Neonatorum dapat berakibat gangguan pada berbagai jaringan dan organ, kematian atau *sekuale* akibat terjadinya proses penyembuhan disfungsi organ yang berlangsung lama. Manifestasi yang didapatkan, depresi neonatus saat lahir akibat asidosis dan rendahnya nilai APGAR, disfungsi sistem multiorgan seperti gangguan fungsi ginjal, ditandai dengan oliguria dan meningkatnya kreatinin, kardiomiopati, gangguan fungsi paru seperti hipertensi pulmonal, *Disseminated Intravascular Coagulation* (DIC), Kegagalan fungsi hati, *Necrotizing Enterocolitis* (NEC), abnormalitas cairan, elektrolit dan metabolisme (Prawirohardjo, 2016).

Penelitian Aprilia, (2019) dengan judul anemia pada kehamilan dengan tingkat asfiksia neonatorum pada ibu bersalin menjelaskan bahwaterjadinya anemia pada kehamilan sebagai akibatnya ada penurunan transportasi oksigen dari paru ke jaringan perifer. Kemampuan transportasi oksigen semakin turun sehingga konsumsi oksigen janin tidak terpenuhi, ini menyebabkan terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir.

Hasil penelitian Subriah (2018), dengan judul hubungan anemia pada ibu hamil yang menjalani persalinan spontan dengan angka kejadian asfiksia neonatorum di RSDKIA Pertiwi kota Makasar menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara untuk mengetahui hubungan anemia pada ibu hamil yang menjalani persalinan spontan dengan angka kejadian asfiksia neonatorum.

Ketuban Pecah Dini juga merupakan faktor risiko kejadian Asfiksia Neonatorum yang mempunyai presentase terbanyak yaitu sebesar 89,5% dari 38 kasus asfiksia pada bayi baru lahir. Hasil penelitian Kardana (2016) dengan judul *risk factors of perinatal asphyxia in the term newborn at sanglah general hospital Bali Indonesia* menunjukkan bahwa Ketuban Pecah Dini memiliki risiko 10.61 kali lebih tinggi terjadi asfiksia pada bayi baru lahir.

Keadaan jumlah hemoglobin yang kurang dalam darah pada kehamilan terjadi pada keadaan kekurangan nutrisi besi, asam folat, dan perdarahan akibat hemorroid atau perdarahan saluran pencernaan. Kekurangan nutrisi dalam kehamilan menyebabkan hambatan dalam sintesis hemoglobin, sehingga jumlah hemoglobin tidak bisa mengimbangi kenaikan volume plasma. Anemia dalam kehamilan menyebabkan pengangkutan oksigen ke jaringan dan janin terganggu. Gangguan ini dapat menyebabkan hipoksia pada janin yang berada di dalam kandungan sehingga pada waktu kelahiran bisa menyebabkan asfiksia neonatorum (Mahmudah, 2016).

Infeksi dapat terjadi dalam 72 jam (*earlyinfection*) atau timbul setelah 72 jam. Infeksi intra partum yang bisa menimbulkan komplikasi adalah endometritis, penurunan aktifitas *myometrium* (distonia, atonia) sepsis cepat (karena komplikasi daerah uterus dan intra amnion memiliki vaskularisasi sangat banyak) dapat terjadi syok septik sampai kematian ibu. Infeksi menyebar ke janin, karena menghirup amnion yang terinfeksi, masuk ke saluran pernafasan dan pencernaan kemudian menimbulkan infeksi yang menyebabkan asfiksia neonatorum, sepsis perinatal sampai kematian janin (Prawirohardjo, 2016).

Hasil penelitian Lestariningsih (2016), dengan judul hubungan ketuban pecah dini dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Kabupaten Kediri, menunjukkan bahwa ada hubungansignifikan dengan keeratan kuat antara ketuban pecah dini dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Kabupaten Kediri Tahun 2016. Hasil *Relative Risk* (RR) 1.65 yang artinya kemungkinan ibubersalin yang mengalami ketuban pecah dini maka bayinya akan mengalami asfiksia neonatorum sebesar 1.65 kali dibandingkan ibu bersalin yang tidak mengalami mengalami ketuban pecah dini.

METODE PELAKSANAAN

Urian metode kegiatan yang dilakukan secara langsung pada ibu hamil yaitu:

1. Memberikan Kuesioner tentang pencegahan Asfeksia neonatorum
2. Memberikan sosialisasi tentang pencegahan askfiksia neonatorum.
3. Pemberian leaflet tentang pencegahan asfeksia neonatorum
4. Hasil temuan dilaporkan ke pada tenaga kesehatan setempat untk dilakukan tindak lanjut.

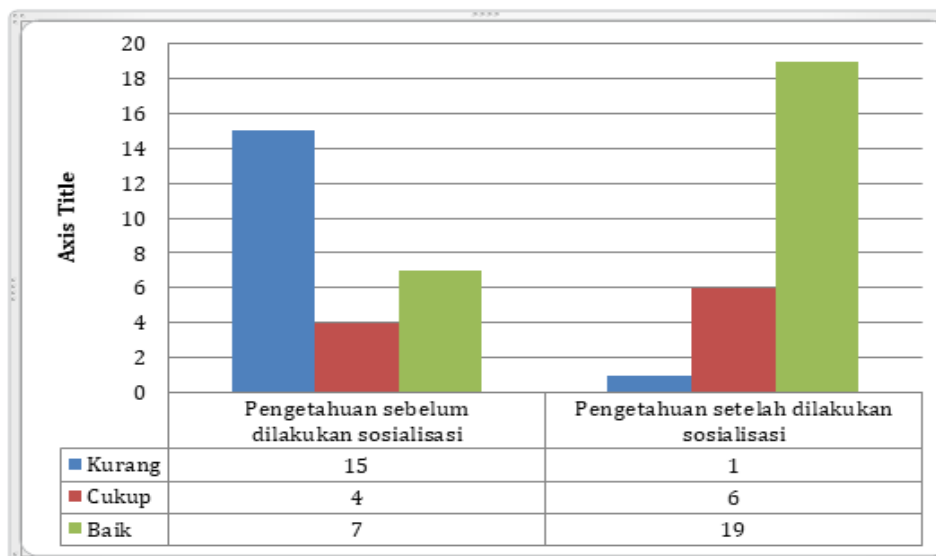
HASIL PEMBAHASAN

Sosialisasi pencegahan Asfeksia Neonatorum di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Kegiatan ini bekerjasama dengan masyarakat disana dan bidan, berikut dokumentasi saat melakukan sosialisasi.



Berdasarkan evaluasi yang kami lakukan, terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan sosialisasi pencegahan Asfeksia Neonatorum diaman rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan adalah 30 meningkat menjadi 75 setelah dilakukan sosialisasi. Selain itu ibu-ibu hamli juga tampak antusias pada saat dilakukannya sosialisas, hal ini dapat dilihat dari respon ibu hamil dalam sesi tanya jawab dilakukan.

Grafik penegtahun Ibu hamil sebelum dan setelah sosialisasi pencegahan Asfeksia Neonatorum di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat dri 26 ibu hamil yang di berikan sosialisasi tentang pencegahan asfksia neonatorum Di Wilayah Kerja Puskesmas Telagadewa Kota Bengkulu, didapatkan hasil pengetahuan ibu hamil sebelum melakukan sosialisasi tingkat pengetahuannya didapatkan 15 ibu hamil pengetahuan kurang, 4 ibu hamil pengetahuan cukup dan 7 ibu hamil berpengetahuan baik, sedangkan untuk pengethauan ibu hamil setelah dilakukan sosialisasi terjadi peningkatan dengan 1 orang pengetahuan kurang, 6 orang pengetahuan cukup dan 19 pengetahuan baik

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran) Pengetahuan terdiri atas kepercayaan tentang kenyataan, salah satu cara untuk mendapat dan memeriksa p engetahuan adalah dari tradisi atau dari yang berwenang dimasa lalu yang umumn ya dikenal. Pengetahuan juga diperoleh berdasarkan pengumuman dan kekuasaan, cara lain yaitu dengan pengamatan dan eksperimen seperti metode ilmiah (Notoatmodjo 2018).

Hasil penelitian Ningsi (2018), dengan judul hubungan anemia pada ibu hamil yang menjalani persalinan spontan dengan angka kejadian asfksia neonatorum di RSDKIA Pertiwi Kota Makassar menunjukkan bahwa ibu hamil Trimester III yang melahirkan bayi baru lahir mengalami asfksia yaitu sebanyak 26 orang. Sedangkan ibu hamil Trimester III yang melahirkan bayi baru lahir tidak mengalami asfksia yaitu sebanyak 52 orang.

Menurut Marmi dan Rahardjo (2015), penyebab terjadinya *asfksia* ada 3 yaitu, faktor ibu, faktor bayi dan faktor tali pusat. Faktor ibu terdiri dari anemia pada kehamilan, preeklamsi dan eklamsia, perdarahan abnormal yang disebabkan karena *plasenta previa* atau *solusio plasenta*, ketuban pecah sebelum waktu, partus lama, demam selama persalinan, infeksi berat, kehamilan *post matur*, usia ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun. Faktor bayi terdiri dari bayi *prematuur*, persalinan sulit, kelainan *kongenital*, air ketuban bercampur *mekonium*. Sedangkan faktor tali pusat terdiri dari lilitan tali pusat, tali pusat pendek, simpul tali pusat dan *prolapsus* tali pusat.

Semakin lama persalinan semakin tinggi morbilitas janin dan sering terjadi asfksia akibat partus lama.sekalipun tidak terdapat kerusakan yang nyata, bayi pada partus lama memerlukan perawatan yang khusus. Bahaya partus lama lebih besar lagi apabila kepala bayi macet diperineum untuk waktu yang lama dan tengkorak kepala janin terus terbentur pada panggul ibu. Partus lama

kala II, bradikardia janin kadang terjadi ketika ibu menahan nafas dalam waktu lama, dan usaha mengejan ibu dapat meningkatkan tekanan terhadap kepala janin. Efek pada janin mengakibatkan oksigen dalam darah turun dan aliran darah ke plasenta menurun sehingga oksigen yang tersedia untuk janin menurun, akibatnya dapat menimbulkan hipoksia janin. Berdasarkan ini menunjukkan bahwa bayi dengan asfiksia terjadi pada ibu bersalin yang mengalami partus lama (Jumung, Martinus 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan pada pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan asfiksia neonatorum dari sebelum dan sesudah sosialisasi dilakukan, dapat dilihat dari hasil evaluasi tanya jawab. Diharapkan ibu hamil bisa mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai Asfiksia neonatorum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam terlaksananya kegiatan ini, yaitu bidan dan kepada responden yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi kami.

PUSTAKA

- Aprilia, 2019. *Anemia Pada Kehamilan Dengan Tingkat Asfiksia Neonatorum Pada Ibu Bersalin*. Jurnal Gema Keperawatan Desember 2019 Volume 12 Nomor 2. Diakses dari <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JGK/article/view/894> pada tanggal 2 Februari 2021
- Jumung Martinus, 2014. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Rumah Sakit Fatima Parepare*. Jurnal Kesehatan. Volume 1 No. 1.
- Kardana. 2016. *risk factors of perinatal asphyxia in the term newborn at sanglah general hospital Bali Indonesia*. Bali Medical Journal (Bali Med J) 2016, Volume 5, Number 1: 175-178 P-ISSN.2089-1180, E-ISSN.2302-2914. Diakses dari <https://www.balimedicaljournal.org/index.php/bmj/article/view/312> pada tanggal 2 Februari 2021
- Lestariningsih. 2016. *hubungan ketuban pecah dini dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Kabupaten Kediri*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Kediri. Diakses dari <http://ojs.umsida.ac.id> diakses pada tanggal 2 Februari 2021
- Notoatmodjo, S.2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo.2016. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta
- Subriah. 2018. *Hubungan anemia pada ibu hamil yang menjalani persalinan spontan dengan angka kejadian asfiksia neonatorum di RSDKIA Pertiwi Kota Makassar*. Global Health Science, Volume 3 No. 2, Juni 2018 ISSN 2503-5088 (p) 2622-1055 (e). Diakses dari <http://jurnal.csdforum.com/index.php> pada tanggal 7 Februari 2021